

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu proses berkelanjutan yang membantu individu berkembang secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Herman Horn berpendapat, pendidikan merupakan penyesuaian diri dengan Tingkat kesadaran dan kemampuan yang lebih tinggi dimiliki oleh makhluk yang telah matang secara fisik dan mental untuk memahami Tuhan dan alam sekitar. Redja Mudyaharjo membedakan pendidikan menjadi dua konsep: pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas mencakup segala bentuk pengalaman dan proses pembelajaran yang membentuk individu sepanjang hidupnya, baik resmi maupun tidak resmi, sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan formal di sekolah. Sementara itu Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan bertujuan membantu anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia, baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat¹.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aset dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan sangat penting, tidak hanya

¹ Roberta Uron Hurit, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat: Penerbit CV Azka Pustaka, 2021), ,1.

mengembangkan individu tetapi pengembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses terbentuknya masyarakat yang memiliki adab (berahlak), masyarakat yang tampil dengan wajah manusia normal dan berkeprimanusiaan.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk membangun pengaturan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka. Membantu siswa mengembangkan ketabahan spiritual, pengendalian diri, watak positif, kecerdasan, dan karakter moral yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara mereka adalah tujuan pendidikan³.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah menerbitkan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan melahap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab."⁴

Dalam dunia pendidikan peserta didik maupun siswa wajib mengikuti seluruh program yang ditentukan sekolah. Hal ini tentu saja ditujukan untuk meningkatkan dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. mata pelajaran

² Muhammad Sukron Djazilan and Mila Hariani, "Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious education", *Bulletin of Science, Technology and Society* 1, No. 2 (2022), 15

³ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM PRESS, 2019), 29.

⁴ Ikhwan Rahman, Muhammad Tolal Kaema dkk, "systematic Literature review: Analysis of Project-based learning Models from Elementary to High School", *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, N0. 2 (2024), 54

yang disajikan sekolahan banyak jenis, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana di dalamnya terdapat jenis pembelajaran fiqh. Pembelajaran fiqh merupakan interpretasi yang bersifat *dzanni* (dugaan) yang senantiasa berubah seiring perkembangan zaman, waktu, dan tempat. Kata fiqh sendiri adalah bahasa Arab, dan berasal dari kata *faqih*/*yafqohu*, yang juga merupakan bentuk mashdar. Secara bahasa, kata ini berarti *al-fahmu* (pemahaman) dan *al-ilmu* (pengetahuan). Al-Jurjany mengklarifikasi bahwa "memahami makna pembicara dan kata-katanya" adalah apa yang dimaksud dengan fiqh dalam hal bahasa.

Allah telah menetapkan aturan hidup bagi manusia, yang dituangkan dalam bentuk syariah atau hukum islam. Hukum ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat. Ada aturan yang tidak memiliki sanksi, namun ada juga yang memiliki sanksi, baik yang dapat dirasakan di dunia maupun di akhirat dalam bentuk dosa dan balasan⁵.

Salah satu aspek hukum islam merupakan hukum waris, yang mengatur tentang pembagian harta peninggalan seseorang yang meninggal kepada ahli waris, baik laki-laki maupun perempuan. Hukum waris ini berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti yang dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 7:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Menurut kitab suci di atas, anak laki-laki dan perempuan memiliki hak waris yang sama, dan Islam mengakui bahwa perempuan adalah makhluk

⁵ Moh. Muhibbin & Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaruan Hukum Positif Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 3.

hukum dengan hak dan tanggung jawab. Dalam upaya untuk mencapai distribusi warisan yang setara, baik laki-laki maupun perempuan menerima sebagian dari warisan, yang hanya berhak didapatkan oleh laki-laki selama zaman ketidaktahuan.⁶

Hukum waris memiliki peran penting dalam hukum Islam karena mengatur pembagian harta peninggalan secara detail dan terperinci. Hal ini penting untuk mencegah kesalahpahaman, perkelahian, dan keributan pada setiap ahli waris. Setiap kematian memunculkan pertanyaan tentang bagaimana harta peninggalan harus diperlakukan dan kepada siapa harta tersebut harus diberikan. Karena pentingnya hukum waris, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya mempelajari dan mengajarkan hukum waris (faraid) kepada masyarakat. Bahkan, beliau menyebutkan sebagai separuh ilmu yang mudah dilupakan dan akan hilang dari umatnya jika tidak dijaga⁷.

Berdasarkan pemaparan di atas hendaknya setiap manusia mempelajari hukum waris atau ilmu faraid, tidak terkecuali siswa, mahasiswa, maupun masyarakat, banyak cara untuk mempelajari ilmu waris salah satunya dengan penerapan pembelajaran ilmu waris di sekolah dengan dibimbing oleh guru yang menguasai ilmu waris. Dalam penelitian ini peneliti tertarik kepada salah satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dimana dari hasil observasi peneliti melihat proses pembelajaran yang unik pada pembelajaran ilmu waris di salah satu kelas 12 yaitu kelas 12F, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa teknik mengajar salah satunya yaitu dengan

⁶ Muhammad Amin Suma, *Keadilan Hukum Waris Dalam Pendekatan Teks Dan Konteks* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 28.

⁷ Suryati, *Hukum Waris Islam* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 9-10.

menggunakan kartu soal untuk menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam pembelajaran ilmu. Asas dasar itu peneliti mengusung judul penelitiannya yaitu “Implementasi Pembelajaran Ilmu Waris Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Penulis "Implementasi Pembelajaran Ilmu Wari Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin" harus mendefinisikan beberapa istilah agar dapat dipastikan pembaca memahami dan menghindari kesalahpahaman.

Persyaratan ini meliputi:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi ialah proses pelaksanaan atau penerapan ide, rencana, dan kebijakan ke dalam suatu tindakan nyata, yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu atau membawa perubahan pergeseran nilai, pengetahuan, dan kemampuan, maupun sikap⁸. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan⁹. Implementasi pembelajaran juga dimaksudkan sebagai penerapan pembelajaran yang sudah terencana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yaitu bisa berwujud RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun Modul Ajar. Dalam hal ini implementasi pembelajaran juga suatu proses penerapan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut ada yang diajar (siswa) dan ada yang mengajar (guru),

⁸ Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: K. Media, 2022), 104.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 548.

disini implementasi pembelajaran ditujukan kepada siswa kelas 12F yang berhasil menyelesaikan pembelajaran ilmu waris.

2. Ilmu Waris

Faro'idl adalah jamak dari faridlah. Faraid adalah istilah yang merujuk pada bagian harta yang telah ditentukan untuk ahli waris. Dalam ilmu faraid, para ahli mempelajari bagaimana menentukan siapa yang berhak menerima warisan dan tidak berhak, dan bagaimana membagi harta warisan tersebut. ilmu faraid membantu dalam memahami aturan pembagian warisan secara adil dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku¹⁰.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang dikenal sebagai siswa bekerja untuk memenuhi potensi mereka dengan mengejar rute pendidikan yang selaras dengan tujuan dan aspirasi mereka. Mereka memiliki pilihan untuk menempuh pendidikan yang tepat bagi diri mereka sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan dan mengembangkan potensi maksimal. Untuk itu yang dimaksud peneliti disini adalah peserta didik kelas 12F di MAN 3 Banjarmasin, alasan peneliti mengambil kelas 12 F yaitu karena pembelajaran mengenai ilmu waris di kelas tersebut sudah selesai diajarkan.

C. Fokus Penelitian

Berikut permasalahan dapat dirumuskan berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan:

¹⁰ Bambang Ali Kusumo, *Hukum Waris Islam* (Surakarta: UNISRI Press, 2024), 1.

1. Implementasi pembelajaran ilmu waris pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu waris pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah tentu memiliki tujuan penelitian didalamnya target yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian yang peneliti ingin capai yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran ilmu waris pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu waris pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi secara teoritis dan praktis, dari kedua signifikansi penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas pemahaman mengenai ilmu waris, sehingga kedepannya akan berguna bagi diri sendiri, keluarga dan Masyarakat.

- b. Memberikan informasi dalam pengimplementasian pembelajaran ilmu waris kepada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan supaya penerapan pembelajaran ilmu waris di sekolah berlangsung lancar tanpa ada hambatan yang dapat merugikan proses pembelajaran mawaris.
 - b. Bagi Peserta Didik: Diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran mawaris, agar ilmu yang sudah di dapat bisa disalurkan kepada keluarga dan Masyarakat.
 - c. Bagi Peneliti: Penelitian ini sebagai acuan bagi diri saya sendiri bahwasannya penerapan pembelajaran ilmu waris sangat perlu dipelajari untuk mengetahui bagaimana berhitung pusaka dalam islam.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mencakup kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki judul serupa. Beberapa penelitian yang relevan telah dikaji dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mega Nailurrohmah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Negeri Metro”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pada strategi pembelajaran anak tunagrahita yang perlu diperhatikan. Teknik pembelajaran, khususnya pendidikan monolog mandiri, pendidikan pembiasaan, dan pendidikan kemandirian, diperlukan untuk mendidik anak-anak penyandang disabilitas. Metodologi penelitian dan penelitian yang akan dilakukan dalam investigasi ini sama, yakni deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena suatu kondisi lapangan. Selain itu penelitian ini juga sama membahas mengenai implementasi pembelajaran di sekolah, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu topik pembelajaran dan objek tempat meneliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Arifa Dayanti dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Jakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pemilihan bahan ajar dan strategi yang diperlukan untuk mengajar sangat diharuskan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Ketersediaan sumber daya pendidikan dan strategi instruksional juga sangat penting karena dapat mendukung keberhasilan proses

belajar mengajar, khususnya di tengah pandemi COVID-19. Metodologi penelitian yang digunakan sama dengan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi lapangan. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai implementasi pembelajaran di sekolah, yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu topik pembelajarannya, dimana saya membahas mengenai implementasi pembelajaran ilmu waris sedangkan peneliti tersebut membahas mengenai implementasi akidah akhlak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mar'a Aqila Sholiha dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Tunanetra di MTS LB/A Yaketunis Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023". Menurut temuan penelitian, proses pengajaran bahasa Arab kepada anak-anak berkebutuhan khusus telah berjalan cukup baik, namun masih ada masalah tertentu dengan bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan sama dengan jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi lapangan. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai implementasi pembelajaran di sekolah, yang

menjadi pembeda anatar penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu topik pembelajaran, tempat penelitian, dan objek yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang untuk memberikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas mengenai pengertian implemementasi, pengertian pembelajaran, ilmu waris, dan pengertian peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting Penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisi data).

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.